

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Oleh:

Imarotul Mufidah*

mufidahimarotul@gmail.com

Afifudin**

M. Cholid Mawardi***

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine and test the effect of tax planning and deferred tax. Assets for income management in manufacturing companies. This study uses multiple linear regression analysis. The population in this study are companies registered with manufacturing companies with a sampling method aimed at determining the number of samples, samples obtained by 49 companies. This date is the annual report and financial statements of public companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2018 periods. The results of the study concluded that: (1) tax planning has a large impact on earnings management, (2) deferred tax assets do not have a significant impact on earnings management. Based on the simultaneous regression test (F test) that ETR and Deferred Tax Assets simultaneously affect Earnings Management. A. The ETR variable has a t value of 2.747 with a significant value of $0.007 < \alpha 0.05$, the ETR variable has an effect on earnings management. The Deferred Tax Asset variable has a t value of 1.315 with a Significant value of $0.192 > \alpha 0.05$, then the Deferred Tax Asset variable has no effect on Earnings Management.

Keywords: *tax planning, deferred tax assets, earnings management*

PENDAHULUAN

“Pajak adalah kontribusi bersifat wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang. dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung untuk keperluan Negara dan kemakmuran rakyat (Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 pasal 1). Perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan” (Pajak, 2013).

Saat ini, perkembangan perusahaan Indonesia mulai tumbuh dan berkembang. Kemajuan ini dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Manajer menyajikan laporan keuangan yang berisi informasi tentang pendapatan yang digunakan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk membuat keputusan, termasuk investor, kreditor dan pemerintah. Dari angka laba tersebut pihak manajemen dapat dinilai. “Informasi laba penting dalam perspektif pengambilan keputusan investasi sehingga investor akan mengetahui kualitas dari laba perusahaan bagi

investor. Karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah” (Ningsih, 2017).

“Laba adalah ukuran paling sederhana dari kinerja perusahaan. Informasi tentang laba (pendapatan) memainkan peran yang sangat penting bagi pihak yang berkepentingan. Ketika menganalisis laporan keuangan internal dan eksternal, laba seringkali menentukan dasar untuk membuat keputusan seperti memberikan penghargaan kepada manajer dan mendistribusikan bonus, mengukur kinerja atau kinerja manajemen, dan menentukan pajak. Digunakan sebagai dasar untuk Oleh karena itu, kualitas pendapatan yang dikelola secara terpusat menjadi perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan, dalam hal ini, DJP. Tujuan yang harus dicapai manajemen adalah menghasilkan laba tinggi”.

Selain itu, selama masa-masa ini, perusahaan menghadapi persaingan, terutama di bidang manufaktur Indonesia, yang sangat sulit untuk eksis di pasar global. Agar tetap kompetitif, perusahaan memerlukan keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi bagi konsumen, tetapi mereka juga memiliki kendali keuangan yang baik. Dengan kata lain, kebijakan manajemen keuangan harus dapat menjamin keberlanjutan bisnis perusahaan, yang ditentukan oleh jumlah keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Biasanya, situasi ini mendorong manajer untuk menyimpang dari penyajian dan pelaporan informasi pendapatan, yang dikenal sebagai praktik manajemen pendapatan (*earning management*).

“Sedangkan Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan dan untuk memodifikasi metode dan prosedur akuntansi yang digunakan di perusahaan (Sulityanto, 2008)”. Praktik seperti ini dilakukan oleh perusahaan dengan beberapa alasan, salah satunya adalah untuk mengurangi pembayaran pajak dengan melaporkan laba yang rendah. Namun di sisi lain, perusahaan juga perlu untuk menyajikan kinerja keuangan yang baik untuk menarik para investor. Maka setiap tahunnya perusahaan akan membuat dua versi yaitu laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum dan laporan keuangan yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku sesuai Undang-Undang.

Akibatnya, informasi yang diberikan mungkin tidak sesuai dengan situasi aktual perusahaan. Kondisi ini dikenal dengan asimetri informasi (*information asymmetric*) (Suwardjono, 2014).

“Praktik manajemen laba pernah terjadi pada perusahaan besar di Indonesia, fenomena manajemen laba yaitu kasus pada PT Inovisi Infracom (INVS). Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp 1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp

1,16 triliun setelah revisi dan sebelumnya diakui sebesar Rp 1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per tahun saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (www.bareksa.com)”.

Perencanaan pajak adalah metode yang digunakan oleh wajib pajak atau entitas untuk memastikan bahwa kewajiban pajak untuk pajak penghasilan dan pajak lainnya minimal. Itu sesuai dengan ketentuan pajak dan hukum komersial. Sebagai hasil dari perencanaan pajak yang tepat, akan ada beban pajak kecil karena penghematan pajak / penggelapan pajak, tetapi bukan karena penyelundupan pajak yang tidak dapat diterima dan tidak dapat diterima. (Zain, Manajemen Perpajakan, 2003).

(Mardiasmo, 2009) “Dia menjelaskan, perencanaan pajak memiliki banyak manfaat. Untuk satu hal, perencanaan pajak dapat menghemat uang. Karena pajak adalah biaya untuk bisnis. Selain itu, perencanaan pajak memungkinkan perusahaan untuk memperkirakan keamanan uang tunai yang digunakan untuk pengeluaran pajak, yang memungkinkan perusahaan untuk menentukan anggaran kas secara akurat”.

Secara umum, perencanaan pajak diterapkan untuk memaksimalkan laba setelah pajak. Ini juga mengontrol jumlah pajak yang ditransfer ke pemerintah dan mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Pajak tangguhan terutama merupakan dampak dari pajak penghasilan masa depan karena perbedaan temporer antara akuntansi dan perpajakan (waktu) dan kerugian finansial karena ganti rugi di masa depan (kerugian yang dibawa) yang perlu disajikan di masa depan. Dalam laporan keuangan untuk periode tertentu.

Menurut Waluyo (2014), Aset pajak tangguhan adalah perbedaan antara pembayaran pajak dan pajak sebagai akibat dari perbedaan temporer antara GAAP Indonesia dan undang-undang pajak, dan kerugian kompensasi pada periode berikutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Kontribusi Penelitian Teoritis

Dari hasil penelitian ini berupa variabel perencanaan pajak yang mempengaruhi manajemen laba maka akan berkontribusi dengan pengembangan teori agency dimana hubungan atau kontak antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) dalam menyajikan laporan keuangan sebuah perusahaan kepada *principal* (pemegang saham), serta teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*).

Kontribusi Penelitian Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan merumuskan kebijakan tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan pengaruh dari beberapa variabel dalam penelitian ini perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang telah dipaparkan sebagai proses dalam merencanakan pengeluaran pajak perusahaan

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Positive Accounting Theory (Teori Akuntansi Positif)

Teori akuntansi positif menjelaskan mengenai fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Dengan kata lain, teori akuntansi positif ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang akan terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu.

Perencanaan Pajak

“Perencanaan Pajak adalah suatu proses mengorganisasi usaha Wajib Pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang perpajakan, perencanaan pajak sebenarnya adalah bagian dari fungsi manajemen perpajakan (Pohan,2015)”.

Aset Pajak Tangguhan

Mendefinisikan aset pajak tangguhan dengan PSAK nomor 46 merupakan “jumlah pajak penghasilan tetap pada periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan waktu yang dapat dikurangkan, akumulasi kerugian belum dibayarkan, dan akumulasi pengurangan pajak belum digunakan, dalam hal ini undang-undang pajak mengizinkan” (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Manajemen Laba

“Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Rosenzweig dan Fischer, 1994) dalam (Sumomba, 2010)”.

Penelitian Terdahulu

“Penelitian Santana dan Wirakusuma (2016) yang berjudul Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur menyimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba”.

Penelitian Astutik dan Mildawati (2016) berjudul "Dampak Pajak Tangguhan dan Beban Pajak terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman menyimpulkan bahwa hasil ini dilengkapi dengan koefisien korelasi 62,4%”. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara model yang digunakan dalam studi manajemen pendapatan terkait erat.

Penelitian Fatimatu (2017) yang berjudul “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016” menyimpulkan bahwa

hasil analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikan 5%, maka penelitian ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hipotesis

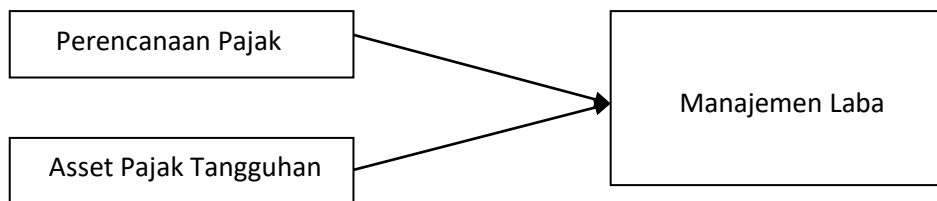
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori maka hipotesis adalah:

H1 : perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

H2 : aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori diatas dan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dan variabel lainnya. Hubungan ini normal (korelasi) dan kausal (sebab dan dampak) (Ulum & Juanda, 2016).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jika sumber data sekunder berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan tahunan, jurnal penelitian sebelumnya, dan buku cetak.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah produsen yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan target sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2016 hingga 2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel non-stokastik menggunakan teknik pengambilan sampel yang diinginkan. Dalam hal ini, populasi sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu riset kepustakaan dan dokumentasi didapatkan dengan mendownload melalui situs www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

1. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak termasuk dalam kaitannya dengan keberadaan komitmen manajemen pendapatan, karena ini merupakan cara yang disetujui untuk menghasilkan laba yang signifikan (Scott, 2003).

2. Aset pajak tangguhan.

“Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak (Waluyo, 2008)”.

3. Manajemen Laba.

“Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan memperhatikan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan”.

METODE ANALISIS DATA.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda yang sebelumnya harus terbebas dari pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan

Studi ini dilakukan untuk menentukan "dampak perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan pada manajemen laba." Penghuni penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, sedangkan sampel yang diambil menggunakan metode sampling yang ditargetkan berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 1

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 berturut-turut.	111
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dari tahun 2016-2018.	(0)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dalam bentuk mata uang rupiah tahun 2016-2018.	(27)
4.	Perusahaan yang menunjukkan kerugian tahun 2016-2018 berturut-turut.	(31)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan mengenai GCG tahun 2016-2018.	(4)
	Jumlah sampel	49

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ETR	APT	ManajemenLaba
N		147	147	147
Normal Parameters(a,b)	Mean	-1,77669	-1,29475	-0,53981
	Std. Deviation	1,228384	1,930723	0,727879
Most Extreme Differences	Absolute	0,057	0,079	0,090
	Positive	0,039	0,079	0,064
	Negative	-0,057	-0,053	-0,090
Kolmogorov-Smirnov Z		0,566	0,955	1,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,905	0,321	0,184

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Hasil uji normalitas di atas memberikan informasi bahwa data variabel ETR menghasilkan statistik uji Kolmogorov Smirnov dengan nilai 0,566 dan probabilitas 0,905. Ini berarti bahwa jika probabilitas > tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), data variabel ETR diwakili oleh distribusi normal.

Hasil uji variabel Manajemen Laba menghasilkan statistik uji Kolmogorov Smirnov dengan nilai 1,092 dan probabilitas 0,184. Ini berarti bahwa probabilitas > tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan data variabel manajemen pendapatan terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,184	0,134			
	ETR	0,159	0,058	0,268	0,999	1,001
	APT	0,046	0,035	0,128	0,999	1,001

a. Dependent Variabel Manajemen Laba

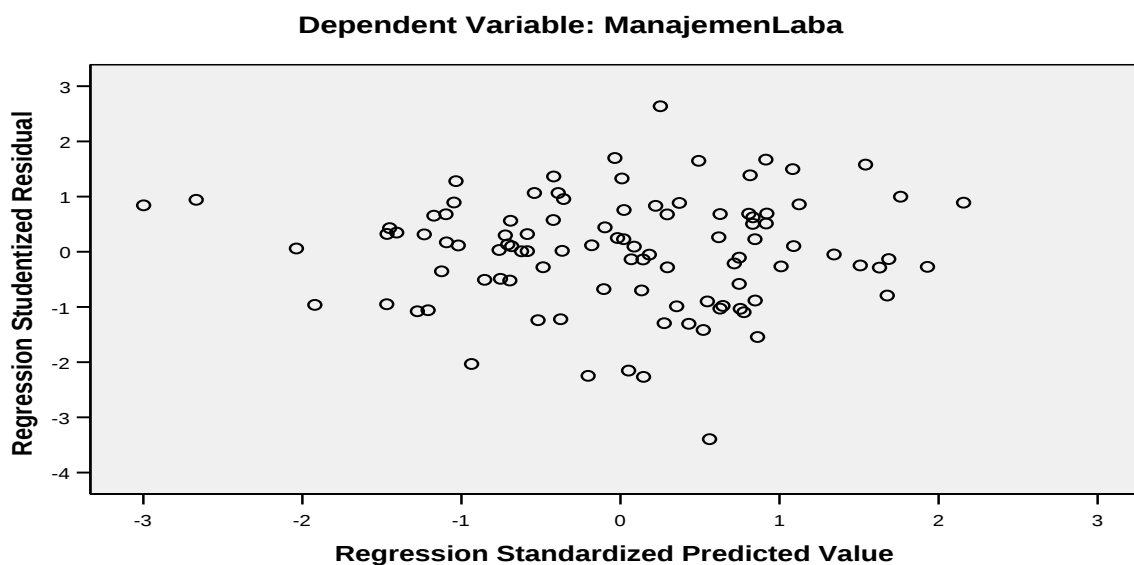
Pengujian multikolinearitas merupakan pengujian yang mempunyai tujuan untuk apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas pada sampel. multikolinearitas dapat juga dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) di bawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1 berarti data bebas multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu dalam distribusinya. Asumsi ini puas karena menunjukkan bahwa model yang diuji tidak memiliki tanda-tanda heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,301(a)	0,390	0,372	0,699558	0,390	4,774	2	96	0,011	1,807

4. a Predictors: (Constant), APT, ETR
5. b Dependent Variable: ManajemenLaba

Tabel 5
Perbandingan Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi

Dl	4-dl	Du	4-du	Dw	Interpretasi
1,7030	2,297	1,7581	2,2419	1,807	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : data yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, nilai Durbin Watson dari hasil tes ditemukan $du < dw < 4-du$ ($1.7581 < 2.2419$), menyimpulkan bahwa model regresi yang dibentuk tidak memiliki autokorelasi. Apakah Bisa dilampirkan.

Statistik Deskriptif

Tabel 6
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	147	-6,297	0,486	-1,77669	1,228384
APT	147	-5,793	4,337	-1,29475	1,930723
Manajemen Laba	147	-2,769	1,454	-0,53981	0,727879
Valid N (listwise)	99				

Sumber data yang diolah SPSS, 2020

Tabel 6 menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan tujuan data setiap variabel yang valid sebanyak 49 adalah sebagai berikut: Variabel ETR setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji deskriptif mempunyai nilai minimum sebesar -6,297 ; nilai maksimum 0,486 ; mean sebesar -1,776 ; dengan standar deviasi 1,228384. Variabel Aset Pajak Tangguhan setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji deskriptif mempunyai nilai minimum sebesar -5,793; nilai maksimum 4,337 ; mean sebesar -1,294 ; dengan standar deviasi 1,930723. Variabel Manajemen Laba mempunyai nilai minimum -2,769; nilai maksimum 1,454; mean sebesar -0,539; dengan standar deviasi 0,727879.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7
UJI Statistik F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,673	2	2,336	4,774	0,011(a)
	Residual	46,981	96	0,489		
	Total	51,653	98			

a Predictors: (Constant), APT, ETR

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : data yang diolah SPSS, 2020

Hasil tes bersamaan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai-F yang dihitung adalah 4,774 dan signifikansinya adalah 0,011 ($0,011 < 0,050$). Ini menyimpulkan bahwa ETR dan aset pajak tangguhan secara simultan mempengaruhi manajemen pendapatan. Hipotesis telah diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,301(a)	0,390	0,372	0,699558	0,390	4,774	2	96	0,011	1,807

Sumber : data yang diolah SPSS, 2020

Dari tabel diketahui bahwa *R Square* sebesar 0.390. hal ini berarti sebesar 39% Manajemen Laba dipengaruhi oleh variabel ETR dan Asset Pajak Tangguhan sedangkan sisanya sebesar 61 (100-39) dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk penelitian ini.

3. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Tabel 9
Uji Statistik Parsial (Uji t)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,184	0,134		-1,374	0,173
	ETR	0,159	0,058	0,268	2,747	0,007
	APT	0,046	0,035	0,128	1,315	0,192

a Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber : data yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui hasil dari uji statistik parsial (uji t) :

1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

Hasil uji secara parsial (uji t) diperoleh nilai t sebesar 2,747 dengan nilai Signifikan sebesar 0,007 ($0,007 < 0,05$). Nilai *signifikan* < *Alpha* menunjukkan bahwa secara parsial variabel ETR berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Maka, H_1 diterima. Hasil koefisien menunjukkan nilai sebesar 0,159 (positif) yang menunjukkan pengaruh positif maka jika variabel ETR naik akan menyebabkan naiknya Manajemen Laba.

Pengaruh dari perencanaan pajak pada prinsipnya memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur, bahwa perencanaan pajak yang dilakukan di perusahaan merupakan salah satu langkah-langkah manajemen laba karena tujuan dari perencanaan pajak yaitu untuk mengecilkan pajak, otomatis laba juga dikecilkan dengan cara melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Santana & Wirakusuma (2016), Astutik & Mildawati (2016) yang menyatakan penelitian ini dapat membuktikan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2. Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

Hasil uji secara parsial (uji t) diperoleh nilai t sebesar 1,315 dengan nilai Signifikan sebesar 0,192 ($0,192 > 0,05$). Nilai *signifikan* > *Alpha* menunjukkan bahwa secara parsial variabel Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Maka H_2 ditolak.

“Pengaruh dari aset pajak tangguhan pada prinsipnya dapat dijadikan celah untuk melakukan manajemen laba, tetapi konsekuensi pada laporan keuangan fiskal yaitu jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan lebih besar. Manajemen mempertimbangkan resiko dan kerugian melakukan rekayasa aset pajak tangguhan. Hal ini akan mengurangi tingkat kepercayaan oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disajikan terkait ketidakhandalan terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fatimatu (2017) yang menyatakan bahwa penelitian ini dapat membuktikan Asset Pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji regresi simultan (uji F) bahwa secara simultan ETR dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Diperoleh nilai F hitung sebesar 4,774 dengan Signifikan F sebesar $0,011 < \alpha$ (0,05). Berdasarkan uji regresi persial (uji t) sebagai berikut : Variabel ETR memiliki nilai t sebesar 2,747 dengan nilai signifikan sebesar $0,007 < \alpha$ 0,05 maka, variabel ETR berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Variabel Aset Pajak Tangguhan memiliki nilai t sebesar 1,315 dengan nilai Signifikan sebesar $0,192 > \alpha$ 0,05 maka, variabel Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

KETERBATASAN.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba.
2. Periode penelitian hanya tiga tahun, yaitu 2016-2018, dengan demikian dianjurkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah periode penelitian lebih dari tiga tahun supaya menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
3. Sampel yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur.

SARAN

Saran yang diberikan berdasarkan analisis, pembahasan, keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel seperti tingkat hutang, ukuran perusahaan, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.
2. Untuk peneliti berikutnya, sebaiknya periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian tidak hanya selama tiga tahun, melainkan bisa lebih dari tiga tahun agar dapat memperkuat hasil penelitian.
3. Peneliti berikutnya, sebaiknya sampel yang digunakan bukan hanya dari perusahaan manufaktur saja, melainkan menggunakan semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), agar bisa memperluas pengamatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, & Mildawati. 2016 . *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Bergerak Dalam Bidang Foods and Beverages*.

Fatimatu. 2017. *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*.

<https://www.bareksa.com/id/text/2015/02/25/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka/9562/analysis> (diposting pada: Rabu, 25 Februari 2015 18:22:44 WIB 25 Februari 2015, diakses pada 15 Agustus 2019, pukul 13.30 WIB).

IAI. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Mardiasmo .2009. *Perpajakan Edisi Revisi* . Yogyakarta.

Ningsih, F. C. 2017. *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba* . 2.

Pajak, K. K. 2013. *Undang-Undang KUP dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta Selatan.

Pohan, C. 2015. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Santana, & Wirakusuma. 2016. *Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur*.

Scott. 2003. *Financial Accounting Theory*. Boston: Pearson Education.

Sulityanto, H. S. 2008. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta.

Sumomba. 2010. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. 584.

Ulum, & Juanda, A. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Waluyo. 2008. *Perpajakan Indonesia* . Jakarta : Salemba Empat.

Waluyo.2014.*Perpajakan Indonesia* . Jakarta.

Zain, M. 2003. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta.

*) Imarotul Mufidah adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Afifudin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.